

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki derajat paling tinggi diantara makhluk lainnya. Keistimewaan ini diperoleh manusia karena fitrah dan anugerah dari yang Maha kuasa yaitu berupa akal dan perasaan. Dengan fitrah inilah manusia memiliki potensi untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan agar menjadi makhluk yang bermanfaat dan bermartabat, sesuai dengan kemampuannya serta diberi tanggung jawab oleh Allah untuk berperan sebagai khalifah di bumi dan dituntut untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya secara fungsional dan optimal agar perputaran roda kehidupan didunia ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bernegara.

Pendidikan adalah suatu perbuatan aktif yang dilakukan oleh setiap individu ataupun komunitas dalam rangka pengembangan diri yang terus menerus dengan sumber belajar apa saja, yang penting ada proses belajar dan improvisasi dalam tujuan manusia berbudaya.hubungan antara pendidik dan budaya merupakan dua hal yang saling mengisi dan mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat.¹

¹ Tilaar, *kekuasaan dan pendidikan: suatu tujuan dari perspektif studi kultural* (Magelang, Indonesia Tera, 2003), hlm. xxiv

Pendidikan merupakan hal yang penting, sebab dengan pendidikan manusia bisa terjaga eksistensi martabat kemanusiaannya ataupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Proses pendidikan dalam pengembangan dan sosialisasi budaya dapat terbentuk melalui proses pendidikan baik di tingkat formal, non-formal ataupun informal. Dengan kata lain pendidikan terjadi di masyarakat, sekolah sekolah dan keluarga.² Dalam konteks ini yaitu “ Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate Kota Gresik ” .

Dari pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses usaha dari individu yang sadar akan tujuan hidup dan tanggungjawabnya dalam belajar, proses keingintahuannya tentang sesuatu, membimbing sesuai dengan kadar kemampuan intelektualnya agar nilai-nilai kehidupan dapat tertanam dalam jati diri manusia itu sendiri. Untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada yang saling mendukung antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

²Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 86.

3. Pendidik/ Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kealehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.
5. Tujuan dan fungsi pendidikan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual melalui *transfer of knowledge (alih pengetahuan)* saja, tetapi juga sebagai upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value (alih nilai)*. Hal ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Para siswa sekolah menengah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja”. Mereka berada dalam masa

³Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), 4.

di mana terjadi perubahan-perubahan psikologis, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, serta belum seimbang antara perkembangan jasmani dengan rohaninya sehingga seringkali menimbulkan prasaan gelisah, membrontak, mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya.⁴ Komponen siswa nampaknya sangat perlu di kaji secara serius, terlebih dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam sangat *observable*, bagaimana sikap, prilaku, dan kepribadian siswa tersebut apakah sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlaq Islami atau tidak.

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik para pemuda pemudi dengan Pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang di harapkan. Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini sering di kritik oleh masyarakat, berkenaan dengan ulah sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji, sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, bergaya hidup seperti *hippies* di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguh amat disayangkan tan telah mencoreng kredibilitas

⁴ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang PRESS (Anggota IKAPI), 119.

dunia pendidikan. Para pelajar yang justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.⁵

Keadaan tersebut semakin menambah potret pendidikan makin tidak menarik dan tidak sedap lagi dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawah dunia pendidikan. Jika keadaan yang demikian tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi. Sehingga, masalah molaritas dikalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Berbagi peubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar mulai dari pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standart perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia didunia ini. Kondisi seperti diatas tentu sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses pendidikan disekolah, sehingga tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai dengan tepat. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah siswa memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlaq mulia.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 190 .

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (nation character building).⁶

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini memiliki peranan dalam suatu lembaga pendidikan. Kalau diamati lebih seksama bahwa sesungguhnya ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan intra kulikuler. Apalagi pembelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu belumlah efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, melalui ekstrakurikuler kerohanian islam ini ditunjukkan sebagai upaya memantapkan pembentukan sikap religius siswa, siswa dapat termotivasi untuk bertongkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap penciptaNya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya, kegiatan semacam ini mampu meredem gejala kenakalan para pelajar, karena diasumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan dilingkungannya, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaiknya dengan aktif mengikuti kegiatan eskul, diharapkan mereka akan senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangannya, dan menganggap bahwa sekolah sebgaia sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8

dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, menambah pengetahuan dan wawasan, dan bukan sekedar mengisi waktu luang.

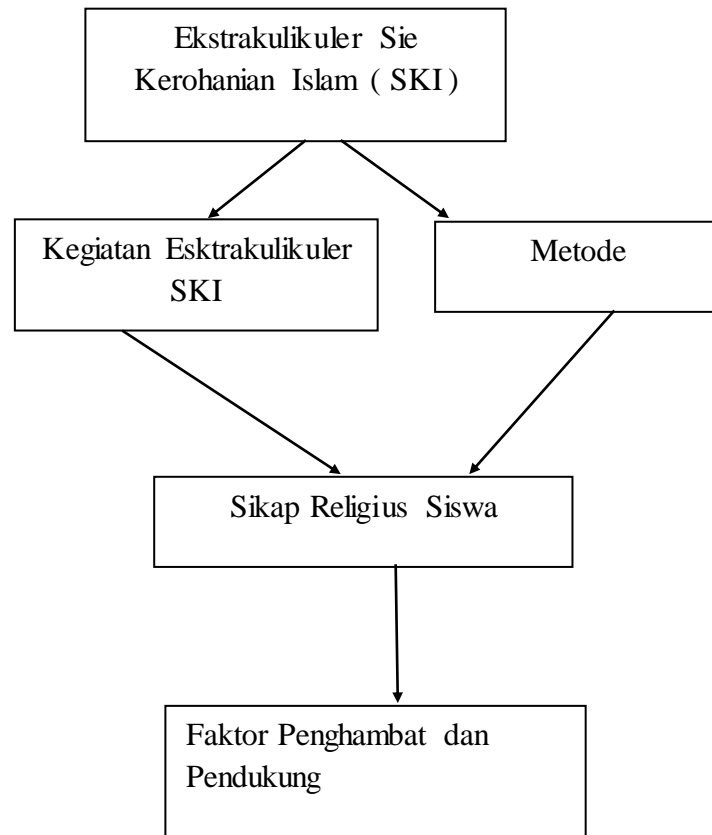
Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk membentuk sikap religius, salah satu usaha yang dilakukan adalah membebikan suatu wadah ekstrakurikuler kerohanian islam supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap penciptanya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.

Jadi jelas bahwa sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam. Diharapkan dengan adanya kerohanian islam tersebut siswa memiliki sikap religius yang baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Trate, Jl KH. Abdul Karim 60 Gresik sebagai tempat untuk penelitian dengan kaitannya “pembentukan sikap religius siswa melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam” sangat penting untuk dibimbing membentuk sikap religius mereka. Lokasi SMK NU Trate Gresik, tepatnya berada di daerah pasar berkawasan ramai dan disamping rumah sakit trate . Hal ini secara tidak langsung sebenarnya akan dapat mempengaruhi jiwa mereka.

Keunikan dari judul ini ialah karena saya anggap pentingnya ekstrakurikuler kerohanian islam dalam pembentukan dan

peningkatan sikap religius siswa yang kurang dan disekolah ini siswa-siswanya sangatlah nakal bisa dikata bandel, meskipun begitu siswa-siswanya mampu memperoleh prestasi dalam hal keagamaan. Semua sikap memang baik tetapi yang menjadi perbedaan antara sikap religius ialah manusia yang mampu taat dan patuh kepada Allah swt. Ketika saya datang untuk melakukan observasi kelapangan langsung pada tanggal 26 April, ketika itu saya bertemu dengan salah satu guru yang bernama Bu Santi, kata beliau disekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler kerohanian islam, salah satunya ialah khotmil qur'an, tpq, baca diba'/burdah, mukhadloroh, sholat malam, hantaran lamaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk menulis tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan mengangkat judul “**Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate Kota Gresik**”.



Penelitian ini difokuskan pada kegiatan Kerohanian Islam, sikap-sikap religius yang dibentuk melalui sie ekstrakurikuler Kerohanian Islam, metode dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui Kerohanian Islam di SMK NU Trate Gresik yang merupakan lembaga pendidikan yang tepat untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya. Ini dipandang sangat penting bagi penulis, karena kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam ini dapat mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan positif, kesetiaan dan pengalaman nilai-nilai keimanan sehingga tidak hanya menguasai kecerdasan intelektual saja namun juga mempunyai

sikap, melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU Trate ?
2. Apa saja sikap-sikap religius yang dibentuk melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate ?
3. Bagaimana metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU Trate .
2. Mengetahui sikap-sikap religius yang dibentuk melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate .

3. Mengetahui metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate .
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMK NU Trate.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan, nantinya dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembentukan sikap religius siswa melalui Ekstrakurikuler Islam serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga pendidikan atau sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan pembentukan sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam .
- b. Bagi guru atau guru Pembina, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapai dalam membentuk sikap religius siswa yang sesuai dengan harapan yang optimal .

- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Kerohanian Islam agar sikap religius siswa terbentuk atau tertanam sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam .
- d. Masyarakat atau keluarga, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk membantu dan berpartisipasi dalam pembentukan sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK NU Trate. Sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan, siswa dengan masyarakat sekitar .
- e. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini .

Untuk mengetahui hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam Di SMK NU Trate Kota Gresik ". Dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti, judul, Tahun penelitian	Originalitas penelitian
Eviy Aidah Fithriyah, dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui	Objek penelitian ini juga pada lembaga pendidikan Islam yakni madrasah aliyah yang ada di malang. Fokus penelitian dalam

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1	masalah ini ialah mengkaji tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah difahami dan disimpulkan ⁷
Isnatul Khoiriyah, dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015 “	Objek penelitian ini juga pada lembaga pendidikan Islam yakni madrasah aliyah, Fokus penelitian dalam masalah ini ialah mengkaji tentang bagaimana pengaruh ekstrakurikuler sie kerohanian islam terhadap akhlak siswa-siswi kepada teman, guru dan pegawai. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, angket, dokumentasi, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah Adanya pengaruh ekstrakurikuler sie kerohanian islam terhadap akhlak siswa kepada teman, guru dan pegawai. ⁸
Saifudin Zuhri, dengan judul “ Upaya sekolah dalam	Objek penelitian ini juga pada lembaga pendidikan namun

⁷ Eviy Aidah fithriyah, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa melalui Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN MALANG 1” (Skripsi, UINMA, 2013), 3.

⁸ Isnatul Khoiriyah, “ Pengaruh Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Iislam (SKI) terhadap Akhlak Siswa di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajar 2014/2015” (Skripsi, IAIN TA, 2013), 3.

<p>meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui studi kerohanian islam (SKI) di SMAN 1 grogol Kediri ”</p>	<p>umum yakni sekolah menengah akhir, fokus penelitian dalam masalah ini ialah mengkaji tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, kontribusi antara SKI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan yang terakhir faktor pendukung dan penghambat. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Adanya hasil penelitian adalah bahwa SKI mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan adanya kontribusi didalamnya sehingga sekolah mampu membuatsiswa-siswanya kecerdasannya meningkat.⁹</p>
---	--

Perbedaan dari hasil penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah mengenai pembentukan sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler sie kerohanian islam di SMK NU Trate dari fokus penelitian dan konteks penelitian berbeda dan masih ada kesempatan untuk melakukan penelitian.

⁹ Saifudin Zuhri, “Upaya sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui studi kerohanian islam(SKI) di SMAN 1 grogol Kediri” (Skripsi, STAIN, 2006), 3.